

BAB I

PENDAHULUAN

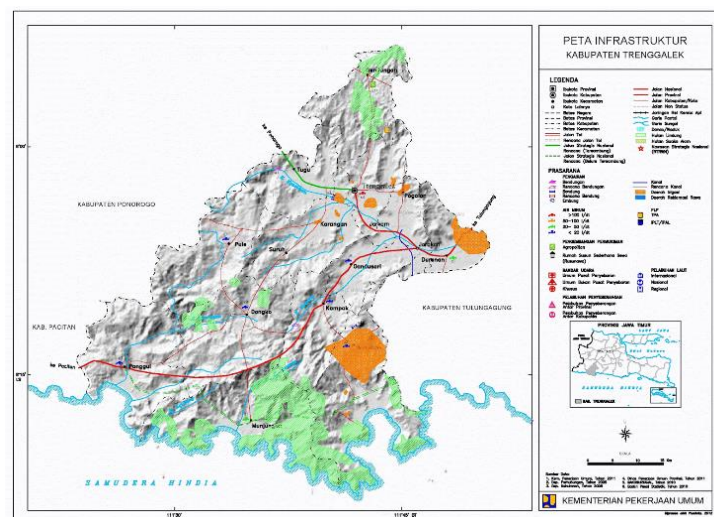
I.1 Latar Belakang Masalah Perancangan

Indonesia adalah sebuah negara yang dikenal dengan kekayaan alam dan keanekaragaman hayatinya, selain itu Indonesia juga merupakan bangsa yang multikultural dengan kekayaan budaya nusantara yang sudah mengakar dari zaman nenek moyang. Budaya tidak hanya dalam bentuk adat istiadat, tari-tarian ataupun jenis kesenian rakyat lainnya, namun budaya nusantara bisa dikatakan jauh lebih kompleks dari semua itu. Kepercayaan, pengetahuan, moral, hukum, etika, maupun kompetensi lain yang terbentuk dari hasil kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dapat digolongkan juga sebagai sebuah budaya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan masyarakat yang terbentuk atas dasar keberagaman, dimana esensi keberagaman tersebut dituangkan dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.(Muali, 2017).

Jika membahas budaya nusantara tidak dapat dilepaskan juga dari budaya Jawa yang sejatinya juga merupakan nilai-nilai kearifan lokal budaya yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, seperti nilai toleransi, kepemimpinan, keadilan, nasionalisme, kebenaran, kesempurnaan, dan kejujuran. Budaya Jawa dari zaman dahulu sudah terkenal sebagai budaya *adiluhung* yang menyimpan banyak nilai luhur mulai dari etika hingga sopan santun baik di dalam rumah sampai di ranah publik. Budaya Jawa masih senantiasa *diuri-uri* oleh masyarakat Jawa, salah satu diantaranya yaitu masyarakat di Trenggalek, Jawa Timur. Di Trenggalek terdapat berbagai perpaduan antara Kebudayaan Tradisional Jawa dan Kebudayaan Islam yang menghasilkan beragam kesenian tradisional, salah satu yang menonjol adalah Seni Tari Turonggo Yakso yang merupakan seni rakyat yang berpengaruh pada aspek kehidupan masyarakat. Seni peninggalan nenek moyang ini telah menjadi jati diri masyarakat Trenggalek dan telah

diwujudkan melalui beragam ekspresi, seperti hiburan, pesona wisata, pengkajian ilmu, festival seni, media sosialisasi, dan sebagainya. Tradisi lisan yang terdapat di Kabupaten Trenggalek adalah legenda Ki Ageng Menak Sopal dan Dam Bagong, Longkangan, Joko Maruto dan Mbah Roro Krandon, Larung Sembonyo, Mantra Pementasan Jaranan, Mantra Penolak Hujan, Mantra Pementasan Tiban, Shalawatan Jawa/Gembrung Mantra Pagar Tolak Balak.

Trenggalek sendiri merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang kaya akan sejarah dan budaya peninggalan nenek moyang dari masa lampau. Trenggalek terletak di sebelah barat daya Provinsi Jawa Timur, di sisi selatan kaki Gunung Wilis dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung di sebelah Utara, juga Kabupaten Tulungagung di sebelah Timur, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan di sebelah Barat, sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan bentangan Samudra Indonesia.



Gambar 1.1 Peta Geografis Kabupaten Trenggalek
(sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-trenggalek.html>)

Sayangnya kekayaan budaya dan sejarah di Trenggalek tidak diketahui oleh masyarakat secara luas. Hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya sumber literasi yang dapat menarik minat baca warga Trenggalek terhadap sejarah. Rendahnya

minat baca masyarakat pada buku konvensional juga turut andil dalam rendahnya minat baca masyarakat. Dewasa ini mayoritas masyarakat Trenggalek tidak mengetahui sejarah berdirinya Kabupaten Trenggalek, dikarenakan sedikitnya dokumen tertulis yang menyebutkan tentang sejarah Trenggalek. Cerita-cerita rakyat dan sejarah yang diturunkan secara lisan oleh generasi tua banyak ditinggalkan para generasi muda, apabila hal tersebut tidak dikenalkan kembali kepada masyarakat, maka mungkin saja di masa depan sejarah Trenggalek akan hilang. Kurangnya pengetahuan dan ketertarikan masyarakat Trenggalek akan sejarah daerahnya menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirasa perlu dibuat sebuah media kreatif berupa buku visual yang menarik dan informatif untuk mengenalkan kembali sejarah asal-usul Trenggalek, termasuk didalamnya budaya dan tradisi yang harus benar-benar dilestarikan agar tidak terlupakan. Saat ini masih sangat jarang atau bisa dikatakan tidak ada buku dengan konten berupa sejarah Trenggalek yang dituangkan dalam bentuk buku visual. Di dalam buku visual yang akan dirancang, elemen visual akan cenderung lebih mendominasi peran sebagai pencerita, sedangkan teks hanya berperan sebagai pendukung informasi dan tidak mendominasi isi utama dari buku. Perancangan Buku Visual ini mengangkat topik Sejarah Berdirinya Kabupaten Trenggalek yang masih sangat sedikit diulas hingga saat ini. Buku Visual ini hadir untuk menggugah dan meningkatkan minat baca masyarakat Trenggalek terhadap sejarah asal-usul berdirinya Kabupaten Trenggalek.

I.2 Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diuraikan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana cara menyusun buku visual sejarah berdirinya Kabupaten Trenggalek yang menarik dan informatif ?

2. Bagaimana proses pembuatan ilustrasi dan proses desain komponen visual dari buku visual sejarah berdirinya Kabupaten Trenggalek ?
3. Apa teknik ilustrasi yang digunakan dalam proses perancangan buku visual sejarah berdirinya Kabupaten Trenggalek ?

I.3 Batasan Masalah Perancangan

Pembatasan suatu masalah dalam sebuah perancangan dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan dan juga pelebaran pembahasan suatu masalah, agar perancangan tersusun secara sistematis dan terarah sehingga dapat mempermudah proses perumusan pembahasan, sehingga tujuan dari perancangan tersebut akan tercapai. Beberapa batasan masalah perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan hanya akan membahas konten yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Kabupaten Trenggalek.
2. Media yang digunakan sebagai bentuk akhir dari perancangan berupa buku visual dalam bentuk e-book.
3. Studi penelitian untuk perancangan dibataskan hanya pada lingkup Kabupaten Trenggalek dan sekitarnya.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Mengenalkan kembali sejarah Trenggalek kepada masyarakat khususnya kaum muda agar sejarah dan budaya Trenggalek tidak terlupakan.
2. Sebagai media pelestarian kearifan lokal dan untuk menarik minat baca masyarakat tentang sejarah asal-usul daerah.
3. Mengajak masyarakat Trenggalek untuk mengenal lebih jauh tentang sejarah Trenggalek termasuk budaya dan tradisi yang ada di dalamnya.

I.5 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. STSRD Visi Indonesia

Sebagai tambahan informasi dan referensi bahan ajar atau keustakaan, dan menjadi tambahan sumber teori sebagai acuan penelitian dan perancangan berikutnya yang berkaitan dengan perancangan buku visual bertema sejarah asal-usul daerah. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa STSRD Visi dalam mendapatkan informasi seputar perancangan buku visual.

2. Bidang Keilmuan DKV

Meningkatkan khasanah keilmuan DKV terutama dalam perancangan buku visual bertema sejarah dan asal-usul daerah, meliputi di dalamnya teori layout, teori ilustrasi, teori warna, tipografi dan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV) secara keseluruhan.

3. Masyarakat

Sebagai media edukasi dan sarana pengenalan informasi tentang sejarah dan asal-usul daerah, agar *masyarakat* dapat mengenal lebih jauh tentang sejarah berdirinya Kabupaten Trenggalek termasuk di dalamnya budaya dan tradisi. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat pada sejarah asal-usul daerah agar tidak terlupakan begitu saja di masa depan.

I.6 Skema Perancangan

